

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memperoleh data empiris saat penelitian dilakukan. Ada dua hal penting yang sangat menonjol dalam penggunaan metode deskriptif, yaitu deskripsi dan analitis (Soejono, 200: 23).

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi (Furchan, 2004: 447).

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Diantara lain ialah: (1). Studi kasus (2). Survei (3). Studi perkembangan (4). Studi tindak lanjut (5). Analisa dokumenter (6). Analisis kecenderungan, dan (7). Studi korelasi (Furchan, 2004: 447).

Adapun penelitian ini, digolongkan kepada studi kasus. Dalam studi kasus peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu mengenai gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti terjun langsung untuk mengamati objek

yang diteliti melalui pengamatan terlibat (observasi partisipatif) dan wawancara secara langsung.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Untuk menemukan model pendidikan integratif tradisional modern dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 5) pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai penjelajahan atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrumen*” atau alat peneliti utama. Alasan peneliti dijadikan instrumen penelitian utama dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Nasution (1996: 55-56) yang mengemukakan bahwa:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus tidak ada

alat peneliti lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu test hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya.

3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angka yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
4. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk menguji hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan dalam respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dan itu tidak

dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, di antaranya ialah:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada seseorang atau kelompok yang menjadi informan.

Berdasarkan pada caranya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara secara langsung. Tehnik wawancara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara tatap muka.

Ditinjau dari segi sistem kegiatan yang dilaksanakan, Fathoni (2006: 108) wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: wawancara berstandar, wawancara tidak berstandar dan wawancara sambil lalu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara berstandar yaitu wawancara yang direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dahulu. Semua pihak, yang diwawancara dalam hal ini responden yang telah diseleksi melalui metode sampling, diberi pertanyaan sama seperti yang tercantum dalam daftar pertanyaan, sebagai pedoman wawancara. Pewawancara tidak dibenarkan mengubah makna yang terkandung di dalam isi setiap pertanyaan, tetapi tidak dilarang menerjemahkannya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh responden, sehingga pewawancara dapat mengharapkan adanya jawaban yang mengandung maksud sama, meskipun kalimatnya berbeda.

Wawancara ditinjau dari segi bentuk pertanyaannya, peneliti menggunakan wawancara terbuka ialah wawancara yang menggunakan kuesioner terbuka, kuesioner yang memberikan keleluasaan bagi responden untuk memberikan jawaban dengan bebas, tanpa dibatasi oleh alternatif jawaban yang ditentukan.

2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh

gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93).

Observasi menurut Sugiyono (2009: 64) terbagi menjadi 3 macam, yaitu: observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak berstruktur. Peneliti dalam penelitian melakukan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu partisipan pasif, partisipan moderat, observasi aktif, dan observasi yang lengkap. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumen

Instrumen studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Teknik dokumenter ini merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Dokumen ini bisa berbentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti Surat keputusan, surat intruksi dan dokumen tidak resmi misalnya

seperti nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa (Afiffudin dan Saebani, 2009: 140-141).

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Sebenarnya proses analisis data sudah dilaksanakan selama melakukan penelitian, hal ini untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis di akhir penelitian dan untuk memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan baru. Dalam hal ini Nasution (2003: 129), mengemukakan bahwa:

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti langkah-langkah yang masih sangat bersifat umum, yakni: (1) reduksi data; (2) display data; (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami maka peneliti berusaha membuat rangkuman. Rangkuman ini, merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 129) yaitu:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis lebih mudah dikendalikan.

Sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder, setiap penelitian memerlukan kedua data tersebut. Adapun data primer diambil dari responden penelitian yaitu Pengasuh, Pengurus, Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur, sedangkan data sekunder dokumen resmi maupun tidak resmi ataupun literatur-literatur yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, mempelajari, mengamati dan memahami dokumen resmi mengenai profil Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara/instrumen penelitian dan diperiksa kembali keabsahannya. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan "*credibility*", keteralihan "*iransferality*", ketergantungan "*dependality*" dan kepastian "*confirmality*". Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan model pendidikan integratif tradisional dan modern yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur, kemudian diuraikan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur ?
- b. Apa landasan dipadukannya model pendidikan tradisional dan modern di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur ?
- c. Bagaimana program pendidikan pendidikan tradisional dan modern di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur ?

2. Display data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara singkat dan jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk membuat matrik. Dengan matrik, peneliti dapat memahami data dengan mudah sehingga mempermudah dalam proses penganalisan. Dalam hal ini pembuatan display data meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, deskripsi penelitian, deskripsi hasil wawancara di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur, analisis data yang diperoleh, kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik atau mengambil kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Hal ini, dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang dianalisis. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pertanyaan yang disesuaikan berdasarkan permasalahan yang diteliti agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan bertahap sehingga menjadi kesimpulan akhir. Kesimpulan ini diambil dari data yang telah dianalisis mengenai moralitas pelaksanaan, adapun kesimpulan akhir dalam penelitian ini menyimpulkan model pendidikan integratif tradisional dan modern Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur.

E. TAHAP PENELITIAN

Penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang, oleh karena itu untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pra penelitian ke Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur dengan maksud untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi umum di tempat tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang kondisi kehidupan Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur.

Setelah mengadakan penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data dan lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lapangan penelitian ditetapkan, selanjutnya peneliti mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait. Prosedur perizinan yang peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan IPAI FPIPS UPI Bandung.
 - b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI Bandung untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
 - c. Rektor UPI Bandung mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur.
2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sebagai alat penelitian utama (*key instrument*) melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh yang terdiri dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

F. LOKASI PENELITIAN DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Ittihad yang beralamat di Jl.Raya Bandung KM.3 Rawabango Karangtengah Cianjur 43281. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur
2. Para pengurus Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur
3. Para guru di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur
4. Para santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur
5. Lingkungan dan situasi aktual Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model

Menurut Merriam (Arifin, 2008: 84) model adalah penerimaan secara abstrak terhadap fenomena. Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola atau contoh yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lain agar dapat berhasil menyeimbangkan intelektualitas, agama, dan moral santri (atau menjadikan peserta didik menjadi insan kamil).

2. Pendidikan

Adapun yang dimaksud pendidikan di sini adalah pendidikan Islam yaitu proses traninternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, dan pengembangan potensinya, *guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.*" (Mujib, 2008: 27).

3. Integratif

Keterpaduan model tradisional dan modern pada sebuah pesantren yang diharapkan dapat tercapainya keseimbangan intelektual, agama dan moral santri.

Keterpaduan pengetahuan agama dan non-agama, sehingga lulusan yang dihasilkan pesantren adalah suatu kepribadian yang utuh dan bulat dalam dirinya,

yakni pribadi yang di dalamnya tergabung unsur-unsur keimanan yang kuat atas pengetahuan secara seimbang Gus Dur (Nata, 2005: 357) .

4. Tradisional

Kata tradisional yang dimaksud di sini adalah pesantren tradisional yaitu pesantren yang menyelenggarakan pengajaran Al-Qur`an dan ilmu-ilmu agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya (Depag, 2003: 41).

5. Modern

Pengertian modern dalam penelitian ini ialah pesantren modern yaitu pesantren selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (Depag, 2003: 42).